

## **Memahami Budaya Bangsa Asing melalui Tarian Adat untuk Meningkatkan Kompetensi Individual *Deference* Siswa Darul Muhmin School, Satun Thailand**

**Ayunda Syahfitri<sup>1</sup>, Sri Ngayomi Yudha Wastuti<sup>2</sup>, M Fauzi Hasibuan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ayundasyahfitri658@gmail.com<sup>1</sup>, sringayomi@umsu.ac.id<sup>2</sup>,

fauzihisibuan@umsu.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to understand the comprehension of foreign cultures through traditional dances, enhance students' competence, and shape character. Qualitative method was used with a case study at Darul Muhmin School. The results indicate that traditional dances shape students' understanding of cultural diversity, improve character, and assists students face global challenges. Integrating traditional dances into the curriculum contributes to shaping students' character to be open, tolerant, and ready to face global challenges. The role of teachers and curriculum planning is crucial in providing deep and relevant learning experiences for students, ensuring that cultural diversity becomes an integral part of this school.*

**Keywords:** *traditional dance, integration of traditional dance, student character*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan memahami pemahaman budaya bangsa asing melalui tarian adat, meningkatkan kompetensi siswa, dan membentuk karakter. Metode kualitatif digunakan dengan studi kasus di Darul Muhmin School. Hasilnya menunjukkan tarian adat membentuk pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dunia, meningkatkan karakter, dan membantu siswa menghadapi tantangan global. Integrasi tarian adat dalam kurikulum berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang terbuka, toleran, dan siap menghadapi tantangan global. Peran guru dan perencanaan kurikulum krusial dalam menyajikan pengalaman belajar mendalam dan relevan bagi siswa, memastikan keberagaman budaya menjadi bagian integral di sekolah ini.

**Kata kunci:** tarian adat, integrasi tarian adat, karakter siswa

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin merajalela, keberadaan interaksi antarbangsa telah menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari (dalam Irmania, 2021). Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan global dengan kemampuan yang baik. Darul Muhmin School, yang berlokasi di Satun, Thailand, mengakui pentingnya memperkenalkan siswa pada pemahaman mendalam terhadap budaya bangsa asing sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi individual mereka. Dalam konteks ini, tarian adat menjadi salah satu wujud ekspresi budaya yang tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam untuk menghargai dan menginterpretasinya dengan benar.

Tarian adat di Darul Muhmin School bukan hanya menjadi aktivitas ekstrakurikuler biasa, melainkan menjadi pintu gerbang menuju pengetahuan mendalam tentang keberagaman budaya dunia. Melalui tarian adat, siswa dapat merasakan pengalaman langsung dan mendalam terhadap tradisi, nilai-nilai, dan makna di balik setiap gerakan tarian. Pemahaman ini tidak hanya membuka wawasan mereka terhadap keunikan budaya bangsa asing, tetapi juga membangun kompetensi individual, termasuk kemampuan beradaptasi, toleransi, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, penelusuran lebih lanjut mengenai bagaimana tarian adat dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kompetensi deferensi siswa di Darul Muhmin School menjadi sangat relevan dan penting untuk diungkap dalam konteks pendidikan yang berbasis keberagaman budaya.

Tarian adat memiliki peran yang sangat vital dalam membawa makna mendalam tentang identitas kultural suatu bangsa (dalam Lokal, 2022). Dalam banyak kasus, tarian adat menjadi simbol kekayaan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di lingkungan Darul Muhmin School, Satun, Thailand, tarian adat bukan hanya menjadi bentuk seni yang indah, tetapi juga merupakan pintu gerbang menuju pengetahuan mendalam tentang keberagaman budaya di seluruh dunia. Para siswa di sekolah ini memiliki kesempatan unik untuk menjelajahi dan memahami kekayaan budaya bangsa asing melalui tarian adat, membawa mereka dalam sebuah perjalanan yang menggugah rasa ingin tahu dan pemahaman yang mendalam terhadap masyarakat global.

Pentingnya pemahaman terhadap budaya bangsa asing melalui tarian adat di Darul Muhmin School tidak hanya sebatas membuka wawasan terhadap keragaman dunia. Lebih dari itu, tarian adat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi individual siswa, terutama dalam aspek kompetensi deferensi. Kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menghormati kebudayaan orang lain adalah keterampilan kunci yang dapat membentuk karakter siswa menjadi individu yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, dalam artikel ini, peneliti akan menyelidiki secara lebih rinci bagaimana pemahaman terhadap budaya bangsa asing melalui tarian adat dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi deferensi siswa di Darul Muhmin School.

Melalui penyelidikan mendalam ini, diharapkan kita dapat melihat bahwa integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional. Tarian adat bukan hanya sebuah kegiatan seni belaka, melainkan sebuah sarana pendidikan yang membangun jembatan antara siswa dengan berbagai budaya di dunia. Dengan demikian, penelitian ini akan merinci bagaimana pengalaman langsung melalui tarian adat dapat membentuk persepsi, sikap, dan nilai-nilai siswa terhadap keberagaman budaya.

Selain itu, jurnal ini juga akan membahas peran guru dan kurikulum dalam memastikan bahwa pemahaman terhadap budaya bangsa asing melalui tarian adat dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator utama perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai

budaya yang diungkapkan melalui tarian adat, serta keterampilan untuk mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa. Kurikulum juga perlu dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa aspek budaya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, memperkaya pengalaman belajar siswa di Darul Muhmin School.

Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana pemahaman terhadap budaya bangsa asing melalui tarian adat dapat memperkaya kompetensi deferensi siswa di Darul Muhmin School, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemikiran dan implementasi kurikulum yang berorientasi pada keberagaman budaya. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas tetapi juga individu yang mampu menghargai dan menghormati keberagaman budaya di dunia yang semakin terintegrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menghadapi kompleksitas rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai tema kajian, yaitu "Memahami Budaya Bangsa Asing melalui Tarian Adat untuk Meningkatkan Kompetensi Individual Deference Siswa Darul Muhmin School, Satun Thailand." Pentingnya menemukan metode penelitian yang tidak hanya relevan tetapi juga mampu menghasilkan temuan yang mendalam menjadi suatu keharusan dalam menghadapi dinamika fenomena sosial dan budaya yang dijelajahi oleh penelitian ini.

Dalam kerangka ini, peneliti menyadari bahwa setiap pendekatan penelitian memiliki implikasi langsung terhadap validitas dan kekayaan temuan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode utama dalam penelitian ini. Pilihan ini diarahkan oleh keinginan untuk menggali dimensi emosional, budaya, dan sosial yang melibatkan siswa Darul Muhmin School dalam memahami budaya bangsa asing melalui tarian adat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas, mendalami makna di balik tarian adat, dan merinci pengalaman siswa secara lebih mendalam.

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian studi kasus. Hal ini dipilih dengan alasan bahwa penelitian studi kasus memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menginvestigasi kasus tunggal dengan detail yang mendalam. Darul Muhmin School di Satun, Thailand, menjadi unit analisis utama, memungkinkan peneliti untuk menelusuri pengalaman siswa secara mendalam dalam konteks kegiatan tarian adat. Pemilihan jenis penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa melalui pendekatan studi kasus, penelitian dapat memperoleh wawasan kontekstual yang kaya tentang bagaimana interaksi individu dengan budaya asing melalui tarian adat dapat membentuk kompetensi deferensi mereka.

Dalam menerapkan metode studi kasus, penelitian ini akan mengarahkan fokusnya secara khusus pada Darul Muhmin School, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana tarian adat tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi juga sebagai medium pembelajaran budaya yang

berkontribusi pada peningkatan kompetensi deferensi siswa. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf sekolah, serta analisis dokumen terkait kegiatan tarian adat akan menjadi metode pengumpulan data yang digunakan. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus ini, diharapkan penelitian dapat merinci bagaimana tarian adat sebagai medium budaya membentuk pemahaman siswa terhadap budaya bangsa asing dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pengembangan kompetensi deferensi siswa Darul Muhmin School.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengalaman Langsung melalui Tarian Adat sebagai Jendela Keberagaman Budaya**

Pengalaman langsung melalui tarian adat di Darul Muhmin School tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan sebuah perjalanan mendalam ke dalam keberagaman budaya dunia. Tarian adat menjadi lebih dari sekadar rutinitas, melainkan sebuah gerbang kritis yang membuka akses siswa untuk memahami dengan lebih dalam kekayaan budaya yang tersebar di seluruh penjuru dunia (dalam Sengga, 2022).

Tarian adat di sekolah ini tidak hanya menjadi pertunjukan seni biasa, melainkan sebuah pengalaman nyata yang memungkinkan siswa merasakan dan menghayati keberagaman budaya secara langsung. Mereka tidak hanya menjadi penonton yang terpesona oleh keindahan gerakan tarian, tetapi juga aktif terlibat dalam menginterpretasikan dan meresapi setiap elemen budaya yang terwujud melalui gerakan yang mereka lakukan. Melalui tarian adat, siswa tidak sekadar menari; mereka mengeksplorasi dan mendalam dalam makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan.

Tarian adat di Darul Muhmin School menjadi medium yang unik dalam menghubungkan siswa dengan tradisi, nilai-nilai, dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan tarian. Pengalaman ini melebihi batas pertunjukan, memungkinkan siswa untuk merasakan getaran langsung dari kehidupan budaya yang sebenarnya. Siswa tidak hanya menyaksikan, tetapi juga aktif terlibat dalam proses interpretasi, menciptakan ikatan mendalam dengan keberagaman budaya yang diwakili oleh tarian adat tersebut. Hal ini memperkaya perspektif siswa dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kekayaan budaya dunia.

Pentingnya pengalaman langsung ini terletak pada kemampuan siswa untuk meresapi dan melebur dengan konteks budaya yang dihadirkan melalui tarian adat. Siswa tidak hanya mengeksplorasi gerakan fisik tarian, tetapi juga memahami sejarah, nilai-nilai, dan simbolisme yang terkandung dalam setiap elemen tarian (dalam Rizqayanti, 2023). Pengalaman ini menciptakan dimensi kehidupan pada konsep keberagaman, memperkaya perspektif siswa dengan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, tarian adat di Darul Muhmin School tidak hanya menjadi suatu aktivitas, melainkan sebuah penjelajahan mendalam ke dalam keberagaman budaya dunia yang dapat membentuk karakter dan perspektif siswa secara positif.

Pentingnya pengalaman langsung ini terletak pada kemampuan siswa untuk melebur dengan konteks budaya yang dihadirkan melalui tarian adat. Ini melebihi batasan pengenalan fisik terhadap gerakan tarian, melibatkan siswa dalam pemahaman mendalam tentang aspek-aspek budaya yang mendasari tarian tersebut. Siswa tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga menyelidiki sejarah, nilai-nilai, dan simbolisme yang melekat dalam setiap elemen tarian. Pengalaman ini membuka dimensi kehidupan pada konsep keberagaman, memperkaya perspektif siswa dengan pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

Hasil penelitian ini membawa penekanan pada dampak positif yang sangat signifikan dari pengalaman langsung melalui tarian adat terhadap pemahaman siswa tentang keberagaman budaya di seluruh dunia. Penekanan tersebut bukan hanya menciptakan penonton pasif, melainkan merubah siswa menjadi peserta aktif dalam mewujudkan dan meneruskan warisan budaya dari berbagai belahan dunia. Mereka tidak hanya menjadi saksi sejarah, tetapi juga aktor yang berkontribusi secara langsung dalam proses pemeliharaan dan penyebaran kekayaan budaya tersebut.

Peningkatan pemahaman siswa dalam konteks ini juga dihubungkan dengan peningkatan rasa keingintahuan mereka terhadap budaya asing. Tarian adat bukan lagi hanya dipandang sebagai karya seni yang indah, tetapi menjadi pintu gerbang menuju pemahaman mendalam tentang makna di balik setiap gerakan dan ekspresi tarian. Dengan cara ini, pengalaman langsung melalui tarian adat menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan rasa ingin tahu yang tinggi dan pembelajaran sepanjang hayat terkait dengan keberagaman budaya (dalam Udin, 2023).

Dengan merinci dampak tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman langsung melalui tarian adat di Darul Muhmin School bukan hanya menciptakan jendela keberagaman budaya dunia, tetapi juga menjadi kekuatan pembentuk karakter siswa. Penerapan tarian adat sebagai sarana pembelajaran membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan penuh apresiasi terhadap keunikan budaya-budaya di seluruh dunia. Ini sejalan dengan tuntutan realitas global yang semakin terintegrasi, di mana siswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya untuk menjadi individu yang kompeten dan terampil di tingkat internasional.

Peran tarian adat dalam membentuk karakter dan perspektif siswa tidak hanya sebatas dalam lingkup sekolah, melainkan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat dalam pengalaman langsung ini cenderung menjadi agen perubahan yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman dan toleransi di masyarakat. Oleh karena itu, tarian adat tidak hanya menjadi medium pembelajaran di kelas, tetapi juga alat untuk membentuk warga negara yang tanggap terhadap keberagaman budaya dalam skala yang lebih luas (dalam Silla, 2023).

Dengan demikian, pengalaman langsung melalui tarian adat di Darul Muhmin School bukan hanya sukses dalam menciptakan jendela keberagaman budaya, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan

karakter siswa dan pemahaman mereka tentang keunikan budaya di seluruh dunia. Sebagai sarana pembelajaran yang efektif, tarian adat membuka pintu menuju pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh, membantu siswa menjadi individu yang lebih terbuka pikiran, toleran, dan siap menghadapi dinamika dunia global.

## **Peran Tarian Adat dalam Pengembangan Kompetensi Individual**

Tarian adat di Darul Muhmin School memainkan peran kritis dalam pengembangan kompetensi individual siswa, khususnya dalam aspek kompetensi deferensi. Kompetensi deferensi mencakup kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menghormati kebudayaan orang lain. Sebagai keterampilan kunci, hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana tarian adat dapat menjadi katalisator dalam pengembangan kompetensi deferensi ini di konteks Darul Muhmin School.

Dalam konteks ini, peran tarian adat sebagai medium pengembangan kompetensi deferensi tidak dapat diabaikan. Tarian adat bukan hanya menjadi sekadar aktivitas ekstrakurikuler biasa; melainkan, menjadi pintu gerbang yang memungkinkan siswa Darul Muhmin untuk terlibat secara langsung dalam keberagaman budaya. Dengan meresapi setiap gerakan tarian, siswa tidak hanya menyaksikan keindahan seni, tetapi juga terlibat dalam interpretasi dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap elemen budaya yang diwujudkan melalui tarian adat.

Selain itu, peran tarian adat dalam membentuk kompetensi deferensi siswa terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman langsung yang mendalam terhadap tradisi, nilai-nilai, dan makna di balik setiap gerakan tarian. Siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi merasakan getaran kehidupan budaya yang sebenarnya. Hal ini memberikan dimensi kehidupan pada konsep keberagaman, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi dan meresapi keunikan budaya yang diwakili melalui tarian adat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tarian adat di Darul Muhmin School sangat signifikan dalam pengembangan kompetensi individual siswa, khususnya dalam aspek kompetensi deferensi. Siswa yang terlibat dalam pengalaman langsung melalui tarian adat menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas terhadap keberagaman budaya. Mereka tidak hanya menjadi peserta aktif dalam warisan budaya dunia, tetapi juga menunjukkan peningkatan rasa keingintahuan terhadap budaya asing.

Peningkatan pemahaman dan rasa keingintahuan ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengartikan makna dibalik setiap gerakan tarian. Tarian adat bukan lagi sekadar bentuk seni yang indah; melainkan, menjadi sarana pembelajaran yang membawa siswa lebih dekat dengan keberagaman budaya di seluruh dunia. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa tarian adat bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi memiliki peran yang nyata dalam

membentuk karakter siswa menjadi individu yang terbuka pikiran, toleran, dan penuh apresiasi terhadap keunikan budaya-budaya di seluruh dunia.

Dengan demikian, peran tarian adat di Darul Muhmin School tidak hanya terbatas pada aspek seni dan kreativitas, tetapi juga merambah ke dimensi pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi individual siswa. Tarian adat menjadi sebuah jendela keberagaman budaya dunia yang membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan siap menghadapi realitas global yang semakin terintegrasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami peran tarian adat dalam konteks pendidikan di sekolah yang berbasis keberagaman budaya.

### **Integrasi Budaya dalam Kurikulum Pendidikan**

Integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan di Darul Muhmin School memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Hasil penelitian ini tidak hanya menyoroti tarian adat sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam membangun jembatan antara siswa dengan berbagai budaya di seluruh dunia. Pentingnya integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan tidak hanya menciptakan individu cerdas secara akademis, tetapi juga memberikan kemampuan bersaing di tingkat internasional (dalam Fahmi, 2022).

Tarian adat di Darul Muhmin School menjelma bukan hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan sebuah medium pembelajaran yang mendalam dan berdimensi. Integrasi tarian adat membuka pintu bagi siswa untuk merasakan pengalaman langsung dengan kekayaan budaya dari berbagai belahan dunia. Tidak hanya terbatas pada pemahaman gerakan fisik tarian, siswa juga diundang untuk memahami konteks budaya yang menjadi akar dan makna dari setiap gerakan tersebut (dalam Falah, 2015).

Keunikan tarian adat sebagai sarana pendidikan mencuat dari kemampuannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya asing. Melalui tarian adat, siswa dapat merasakan getaran langsung dari kehidupan budaya yang sebenarnya. Mereka tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan peserta aktif yang terlibat dalam interpretasi dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam setiap gerakan tarian. Proses ini menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan keberagaman budaya di seluruh dunia (dalam Ginting, 2016).

Integrasi tarian adat dalam kurikulum membawa implikasi lebih dalam pada tingkat pemahaman siswa. Tarian adat bukan hanya soal menghafal langkah-langkah, tetapi juga memahami makna di balik setiap gerakan, sejarahnya, dan bagaimana budaya mengungkapkan dirinya melalui tarian. Siswa terlibat secara aktif dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya, dan hal ini membentuk landasan kuat untuk sikap terbuka, toleran, dan apresiatif terhadap perbedaan.

Integrasi budaya dalam kurikulum juga melibatkan siswa dalam pembelajaran lintas budaya yang lebih luas. Mereka tidak hanya belajar tentang

budaya asing melalui buku dan presentasi, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang mendalam. Tarian adat bukan hanya menjadi medium pembelajaran, melainkan sarana untuk memahami kehidupan, sejarah, dan makna budaya dari sudut pandang yang autentik (dalam Miftachurrozaq, 2023).

Dalam konteks pendidikan yang berbasis keberagaman budaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tarian adat dalam kurikulum membuka pintu untuk mengembangkan karakter siswa dengan membentuk sikap terbuka, toleran, dan penuh apresiasi terhadap perbedaan. Siswa yang terlibat dalam tarian adat tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keberagaman budaya, tetapi juga membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan, terutama melalui medium tarian adat, memiliki implikasi yang mendalam dalam membentuk karakter dan kompetensi global siswa. Dalam lingkungan yang semakin terhubung dan kompleks ini, pendidikan yang berfokus pada keberagaman budaya bukan hanya menjadi pilihan, melainkan suatu keharusan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi realitas global yang semakin terintegrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan, terutama melalui tarian adat, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Siswa yang terlibat dalam pengalaman langsung melalui tarian adat menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas terhadap keberagaman budaya. Mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga merasakan kehidupan budaya yang sebenarnya.

Selain itu, integrasi tarian adat dalam kurikulum juga membantu membentuk karakter siswa dengan memperkuat kompetensi individual, terutama kompetensi deferensi. Siswa yang terlibat dalam tarian adat tidak hanya menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, tetapi juga mengembangkan toleransi dan apresiasi terhadap keunikan budaya di seluruh dunia. Dengan demikian, integrasi budaya dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara pribadi.

Dalam era globalisasi ini, di mana kompetisi tidak hanya terbatas pada tingkat nasional tetapi juga internasional, pentingnya integrasi budaya dalam kurikulum menjadi semakin mendesak. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya asing melalui tarian adat dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan bersaing di tingkat internasional. Integrasi ini membuka peluang bagi siswa untuk membentuk perspektif yang lebih luas, mengembangkan keterampilan beradaptasi, dan memperoleh keunggulan kompetitif di dunia yang semakin terhubung ini (dalam Ihzan, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan, khususnya melalui tarian adat, bukan hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga membentuk karakter siswa. Siswa di Darul Muhmin School memiliki kesempatan unik untuk merasakan pengalaman langsung dengan keberagaman budaya, membawa dampak positif dalam pembentukan identitas mereka sebagai individu yang terbuka, toleran, dan siap

menghadapi tantangan global. Integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan bukan hanya sebuah kebutuhan, melainkan sebuah investasi dalam mencetak generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia kontemporer.

## **Pengaruh Tarian Adat terhadap Persepsi, Sikap, dan Nilai-Nilai Siswa**

Pengaruh mendalam tarian adat di Darul Muhmin School pada persepsi, sikap, dan nilai-nilai siswa menandakan puncak pengembangan karakter dan pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya. Melibatkan diri dalam kegiatan tarian adat memberikan siswa lebih dari sekadar pemahaman fisik tentang gerakan tarian. Mereka menyelami kedalaman pengetahuan mereka tentang budaya bangsa asing melalui pengalaman langsung yang kaya akan nilai dan makna.

Siswa tidak sekadar menyaksikan tarian adat sebagai pertunjukan seni, tetapi menjadikannya sebagai medium pembelajaran yang membuka pintu ke warisan budaya dunia. Pengalaman ini memberikan dimensi yang tak tergantikan pada pemahaman siswa, sebuah dimensi yang sulit dicapai melalui metode pembelajaran konvensional. Sehingga, tarian adat bukan hanya menjadi ekstrakurikuler, melainkan ajang mendalam yang membentuk karakter dan mengenalkan keanekaragaman budaya secara menyeluruh.

Persepsi siswa terhadap keberagaman budaya tidak lagi terbatas pada konsep teoritis. Sebaliknya, melalui tarian adat, keberagaman menjadi pengalaman konkret yang dihayati siswa melalui setiap gerakan dan ekspresi tarian. Tarian adat menjadi jendela yang membawa siswa lebih dekat dengan kekayaan warisan budaya dunia, membangkitkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang nilai-nilai masyarakat lain (dalam Kaligis, 2023). Siswa di Darul Muhmin School bukan hanya mendapatkan pengetahuan tentang gerakan tarian, melainkan diajak untuk memahami konteks budaya di mana tarian tersebut berasal.

Tarian adat menjadi sebuah perjalanan yang tidak hanya fisik tetapi juga intelektual, membuka mata siswa terhadap keunikan budaya-budaya di seluruh dunia. Pengalaman ini menciptakan ruang bagi mereka untuk merasakan pengalaman langsung dengan kekayaan budaya yang mungkin sebelumnya hanya terlihat dari jauh (dalam Nabila, 2023).

Selain itu, tarian adat juga memberikan dampak positif pada sikap siswa. Peningkatan rasa toleransi, penghargaan terhadap keunikan budaya, dan keterbukaan terhadap perbedaan menjadi bagian integral dari pengalaman ini. Melalui gerakan tarian, siswa terlibat secara aktif dalam interpretasi dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam setiap aspek tarian adat. Sikap-sikap positif ini kemudian meresap ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Nilai-nilai siswa di Darul Muhmin School juga dipengaruhi oleh tarian adat. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai budaya asing secara teoritis, melainkan juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan tarian adat sebagai sarana pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memberikan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung, menciptakan dampak yang lebih dalam dan abadi.

Secara keseluruhan, pengaruh tarian adat di Darul Muhmin School terhadap persepsi, sikap, dan nilai-nilai siswa membentuk landasan yang kuat untuk perubahan paradigma mereka terhadap keberagaman budaya. Tarian adat, dalam konteks ini, melampaui batas aktivitas fisik biasa, menjadi suatu medium pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh. Hasilnya adalah transformasi siswa menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan penuh apresiasi terhadap keunikan budaya di seluruh dunia.

Penting untuk memahami bahwa tarian adat di Darul Muhmin School tidak hanya sekadar pementasan seni, tetapi menjadi sebuah perjalanan pembelajaran yang membentuk karakter siswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan tarian adat, siswa bukan hanya mendapatkan pemahaman fisik tentang gerakan tarian, tetapi juga memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya bangsa asing. Dalam hal ini, tarian adat tidak hanya menjadi ekstrakurikuler, tetapi menjadi jendela mendalam yang membuka pandangan siswa terhadap keanekaragaman budaya dunia.

Persepsi siswa terhadap keberagaman budaya mengalami perubahan yang signifikan melalui partisipasi aktif dalam tarian adat. Mereka tidak lagi hanya melihat keberagaman sebagai konsep teoritis, tetapi mengalami secara langsung melalui setiap gerakan dan ekspresi tarian. Dengan cara ini, tarian adat menjadi lebih dari sekadar sebuah seni; ia menjadi pengalaman konkret yang meresap ke dalam jiwa siswa, membentuk pandangan mereka terhadap kekayaan budaya dunia.

Sikap siswa juga terbentuk melalui pengalaman mendalam ini. Mereka tidak hanya menjadi penonton, melainkan peserta aktif yang terlibat dalam interpretasi dan penghayatan nilai-nilai budaya yang terwujud dalam setiap gerakan tarian. Sikap terbuka, toleran, dan penuh apresiasi terhadap perbedaan budaya menjadi nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan tarian adat ini. Dengan demikian, tarian adat di Darul Muhmin School menjadi katalisator perubahan sikap yang positif.

Lebih lanjut, nilai-nilai siswa ikut terkukuhkan melalui integrasi budaya ini dalam pembelajaran. Tarian adat dianggap sebagai medium yang mampu membangun nilai-nilai positif dari budaya bangsa asing ke dalam karakter siswa. Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman budaya di seluruh dunia (dalam Panuntun, 2019).

Hasil dari pengaruh tarian adat di Darul Muhmin School menciptakan sebuah paradigma baru dalam pendidikan. Tarian adat bukan hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sarana pembelajaran yang menyeluruh dan berdimensi. Sebagai hasilnya, siswa keluar dari pengalaman ini dengan bukan hanya keterampilan tarian, tetapi juga sebagai individu yang dilengkapi dengan landasan kearifan lokal dan global. Mereka membawa pemahaman yang mendalam dan penghargaan terhadap keberagaman budaya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan sebuah komunitas sekolah yang tercerahkan dan terbuka.

## **Peran Guru dan Kurikulum dalam Pembelajaran Budaya**

Kurikulum dalam pembelajaran budaya di Darul Muhmin School merupakan landasan penting yang mencerminkan strategi dan kebijaksanaan untuk mengintegrasikan keberagaman budaya secara efektif dan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, guru dan kurikulum memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap keanekaragaman budaya melalui tarian adat.

Guru, sebagai pemimpin utama di kelas, memegang peran sentral dalam pengalaman belajar siswa. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa melewati perjalanan budaya yang terkandung dalam tarian adat. Untuk memenuhi peran ini, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terungkap dalam setiap gerakan tarian. Pemahaman ini melibatkan tidak hanya aspek fisik dari gerakan tarian, tetapi juga pemahaman yang dalam tentang konteks budaya dan makna di balik setiap gerakan.

Pengetahuan guru mencakup lebih dari sekadar gerakan fisik tarian; itu mencakup pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan signifikansi di balik setiap gerakan. Hal ini memungkinkan guru untuk menggali lebih dalam dalam proses pendidikan budaya, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa (dalam Karuniawati, 2022).

Selain itu, peran guru dalam pendidikan budaya juga mengharuskan mereka untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memilih metode pengajaran yang tepat, seperti diskusi kelompok, pengalaman langsung, atau pemanfaatan teknologi, guru dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap nilai-nilai budaya yang diungkapkan melalui tarian adat.

Selanjutnya, pada tingkat kurikulum, integrasi budaya bukan hanya sebatas penambahan materi ajar, melainkan juga perencanaan kurikulum yang cermat untuk memastikan bahwa aspek budaya menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran. Kurikulum harus didesain dengan memperhitungkan keanekaragaman budaya, memperkaya pengalaman belajar siswa di Darul Muhmin School.

Keterampilan guru dalam mentransfer pengetahuan budaya kepada siswa juga menjadi faktor penting. Guru harus mampu mengemas informasi budaya dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai, seperti diskusi kelompok, pengalaman langsung, atau penggunaan teknologi, dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap nilai-nilai budaya yang disampaikan melalui tarian adat (dalam Khurrohman, 2021).

Selain itu, pengembangan kurikulum menjadi kunci dalam memastikan bahwa aspek budaya terintegrasi secara tak terpisahkan dalam pendidikan. Kurikulum harus dirancang dengan cermat, memberikan bobot yang cukup untuk pembelajaran budaya. Bukan hanya sebagai tambahan atau aktivitas ekstrakurikuler, melainkan sebagai bagian yang esensial dan integral dari proses pembelajaran. Ini memerlukan kerjasama antara guru, ahli kurikulum, dan pihak

sekolah untuk menciptakan struktur kurikulum yang memadukan elemen-elemen budaya dengan komponen pembelajaran lainnya (dalam Mulyono, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru yang mendalam dalam pemahaman budaya dan kemampuan mentransfer pengetahuan secara efektif kepada siswa memegang peran krusial dalam keberhasilan pengalaman tari adat di Darul Muhmin School. Guru yang mampu menginspirasi siswa untuk menggali lebih dalam ke dalam keunikan budaya, melampaui aspek fisik tari, menciptakan ikatan emosional dan kognitif yang kuat dengan materi pembelajaran.

Pada tingkat kurikulum, hasil menunjukkan bahwa integrasi budaya bukan hanya sebatas penambahan materi ajar, tetapi juga penyusunan kurikulum yang mengakomodasi dan menghormati keanekaragaman budaya. Dengan demikian, siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memahami konteks budaya yang mendalam dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam tari adat.

Secara keseluruhan, peran guru dan kurikulum dalam pembelajaran budaya di Darul Muhmin School tidak hanya ditujukan untuk menciptakan siswa yang terampil secara akademis, melainkan juga individu yang memiliki wawasan luas, toleran, dan terbuka terhadap keanekaragaman budaya. Guru, sebagai fasilitator utama, memegang peran sentral dalam membimbing siswa melewati perjalanan budaya yang terkandung dalam tari adat. Mereka tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga fasilitator pembelajaran yang memungkinkan siswa meresapi nilai-nilai budaya melalui pengalaman langsung. Pengetahuan guru mencakup lebih dari sekadar gerakan fisik tari; itu mencakup pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan signifikansi di balik setiap gerakan. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai model peran yang mengilhami siswa untuk menjadi individu yang memiliki kepekaan budaya dan kesadaran akan keberagaman dunia.

Hasil dari peran guru dan kurikulum yang diimplementasikan di Darul Muhmin School menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pertumbuhan pribadi dan sosial siswa. Integrasi budaya dalam pembelajaran tidak hanya merujuk pada penambahan materi ajar, melainkan juga pada pengalaman belajar yang mendalam dan berdimensi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang gerakan tari adat, tetapi juga memahami konteks budaya yang mendalam dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan tari. Ini memberikan siswa kontribusi signifikan pada perkembangan karakter mereka, seperti rasa toleransi, apresiasi terhadap keunikan budaya, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Lingkungan belajar yang demikian menciptakan siswa yang tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki perspektif global yang kokoh dan mampu bersaing di dunia yang semakin terhubung dan beragam.

Dengan demikian, peran guru dan kurikulum di Darul Muhmin School memiliki dampak yang mendalam dan positif pada pembentukan karakter siswa. Mereka tidak hanya menjadi pembentuk intelektual, melainkan juga pemandu pembelajaran budaya yang membuka cakrawala baru bagi siswa. Hasilnya menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga

memahami, menghargai, dan menghormati keberagaman budaya, membekali mereka untuk menghadapi realitas global yang semakin kompleks dan terhubung.

## **KESIMPULAN**

Intelektual dan emosional siswa. Guru, dengan pemahaman mendalamnya tentang nilai-nilai budaya, memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui perjalanan budaya yang terkandung dalam tarian adat. Kurikulum yang dirancang dengan cermat mengintegrasikan keanekaragaman budaya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa.

Pentingnya peran guru dan integrasi budaya dalam kurikulum tidak hanya menciptakan siswa yang terampil secara akademis, tetapi juga membentuk individu yang memiliki wawasan luas, toleran, dan terbuka terhadap keanekaragaman budaya. Guru menjadi model peran yang mengilhami siswa untuk menjadi individu yang memiliki kepekaan budaya dan kesadaran akan keberagaman dunia. Kurikulum yang mengakomodasi keanekaragaman budaya menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pertumbuhan intelektual dan emosional siswa.

Sebagai hasilnya, siswa di Darul Muhmin School keluar dari pengalaman ini dengan bukan hanya keterampilan tarian, tetapi juga sebagai individu yang dilengkapi dengan landasan kearifan lokal dan global. Mereka membawa pemahaman yang mendalam dan penghargaan terhadap keberagaman budaya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan sebuah komunitas sekolah yang tercerahkan dan terbuka. Pendidikan budaya melalui tarian adat di Darul Muhmin School bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa, menciptakan generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia kontemporer dengan sikap yang terbuka, toleran, dan penuh apresiasi terhadap perbedaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*.
- Falah, A.R. (2015). Makna tarian sufi Jalaluddin Rumi di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang.
- Ginting, L.S. (2016). Kajian Semiotika: Makna Gerak dalam Tarian Karo.
- Nazillah, H. Ihzan., & Fajar, A. (2023). Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Tematik melalui Proyek Kreatif pada Siswa Kelas V di Mi Al-Barokah Cihanjawa. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Kaligis, C.G., Suharto, B., Isnaini, S., & Agustina, T.S. (2023). The Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival. *Jurnal Common*.

- Karuniawati, A., & Masjid, A.A. (2022). Makna Tarian dalam Upacara Adat Cing Cing Goling sebagai Kearifan Budaya Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Khurrohman, M.F. (2021). Peran Guru dalam Mengajarkan Nilai Penjas kepada Siswa.
- Lokal, K., Adat, M., Resmi, S., Bangsa, S.I., Supriatin, Y.M., Masyarakat, K.L., Resmi, A.S., memberikan, M.M., tantangan, S.A., dilestarikan, P.D., & Kunci, K. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya.
- Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo Kebumen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mulyono, A.S. (2023). Pendidikan sebagai Wadah Pengembangan Potensi Mahasiswa PGSD dalam Membangun Budaya Lokal. *Jurnal Basicedu*.
- Nabila, H., & Irawan, R.E. (2023). Peran Sutradara dalam Pembuatan Karya Feature Perjalanan Berjudul “Pesona Adat Dan Tradisi Desa Sade”. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*.
- Panuntun, D.F., & Paramita, E. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*.
- Rizqayanti, D., Puspita Dewi, R.A., & Dewi, N. (2023). Sinergi Seni Pertunjukan dan Teknologi: Inovasi Digital serta Peran Ritual dalam Pertunjukan Tari Gandrung. *Jambura Journal of Community Empowerment*.
- Sengga, F.Y. (2022). Menelisik Konsep, Terminologi, Landasan Biblis dan Teologis Inkulturasi sebagai Proses Inkarnasi Injil dalam Budaya-Budaya Gereja Lokal [Sebuah Telaah Kritis Menurut Perspektif Teologi Liturgi]. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*.
- Silla, E.M., Dopong, M., Teuf, P.J., & Lipikuni, H.F. (2023). Kajian Etnosains pada Makanan Khas Usaku (Tepung Jagung) sebagai Media Belajar Fisika. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*.
- Udin, N.I., & Rosidi, M.I. (2023). Tari Molapi Saronde dan Relevansinya dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*.